

## **Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Bebas Bunga Serta Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Pelaporan Keuangan: Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional**

**Agustina Sarimastini, Umiaty Hamzani, Muhammad Fahmi, Syarif Muhammad Helmi, Nina Febriana Dosinta**

Mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia  
sarimastiniagustina@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the differences in the recognition and measurement of interest-free instruments and the role of the Sharia Supervisory Board in financial reporting between Islamic and conventional banks. The method used was a systematic literature review (SLR) of articles comparing the financial systems of the two types of banks. The results of the study indicate that Islamic banks use Sharia contract principles such as murabahah, mudharabah, and ijarah as a substitute for interest, while conventional banks rely on interest-based income. The role of the Sharia Supervisory Board (SSB) has proven significant in maintaining Sharia compliance, increasing accountability, and transparency in Islamic banks' financial reports. This study provides important insights for regulators, academics, and practitioners in developing Sharia-based financial reporting in Indonesia.*

**Keywords:** *Islamic Banks, Conventional Banks, Interest-Free Instruments, Recognition and Measurement, Sharia Supervisory Board, Financial Reporting*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah perbedaan pengakuan dan pengukuran instrumen bebas bunga serta peran dewan pengawas syariah dalam pelaporan keuangan antara bank syariah dan bank konvensional. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review (SLR)* terhadap artikel yang membandingkan sistem keuangan kedua jenis bank tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa bank syariah menggunakan prinsip akad syariah seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *ijarah* sebagai pengganti bunga, sedangkan bank konvensional mengandalkan pendapatan berbasis bunga. Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terbukti signifikan dalam menjaga kepatuhan syariah, meningkatkan akuntabilitas, dan transparansi laporan keuangan bank syariah. Kajian ini memberikan pemahaman penting bagi regulator, akademisi, dan praktisi untuk pengembangan pelaporan keuangan berbasis syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** Bank Syariah, Bank Konvensional, Instrumen Bebas Bunga, Pengakuan dan Pengukuran, Dewan Pengawas Syariah, Pelaporan Keuangan

## PENDAHULUAN

Dalam sistem perbankan dualisme seperti di Indonesia, keberadaan bank syariah dan bank konvensional menunjukkan adanya perbedaan mendasar dalam praktik operasional dan pelaporan keuangannya. Salah satu perbedaan utama terletak pada penerapan prinsip syariah, khususnya penghindaran terhadap bunga (riba) dan penggunaan instrumen keuangan berbasis akad. Instrumen-instrumen bebas bunga ini menuntut pendekatan akuntansi yang berbeda, baik dari segi pengakuan maupun pengukuran transaksi keuangan. Hal ini juga dijelaskan dalam beberapa jurnal yaitu (Alserhan, 2016), (Amin, 2020), (Jaya, 2014), (Nurhayati & Wasilah, 2015).

Pelaporan keuangan syariah tidak hanya ditentukan oleh standar akuntansi umum, tetapi juga harus mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang difatwakan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Majid & Nugraha, 2022). DPS berperan penting dalam memastikan bahwa transaksi dan laporan keuangan bank syariah sesuai dengan ketentuan Islam, sehingga memberikan dimensi tambahan dalam akuntabilitas dan transparansi (Junaidi et al., 2023).

Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa aspek religiositas, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi konsumen terhadap bank syariah. Hal ini berdampak tidak hanya pada sisi pemasaran dan persepsi merek, tetapi juga pada legitimasi sistem pelaporan keuangan berbasis syariah yang semakin diperhatikan dalam konteks keuangan Islam global (Junaidi et al., 2023), (Abalkhail, 2021).

Namun demikian, literatur masih menunjukkan keterbatasan dalam membahas secara spesifik bagaimana instrumen bebas bunga diakui dan diukur dalam pelaporan keuangan bank syariah dibandingkan bank konvensional, serta sejauh mana peran DPS berkontribusi terhadap praktik tersebut. Oleh karena itu, kajian sistematis ini bertujuan untuk menelaah lebih dalam aspek pengakuan, pengukuran, serta peran pengawasan syariah dalam pelaporan keuangan yang membedakan bank syariah dari bank konvensional.

“Karakteristik dasar dari perbankan syariah antara lain melarang penerapan riba dan melarang transaksi yang didasarkan pada motif spekulasi, membuat bank syariah diidentikkan sebagai lembaga pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan sektor riil, dan hal inilah yang menjadi keunggulan kompetitif bagi bank syariah. (Vivin & Wahono, 2017). Oleh karena itu, diperlukan instrumen alternatif yang bebas bunga untuk mendukung transaksi keuangan yang sesuai syariah. Dalam sistem pelaporan keuangan, perbedaan pendekatan ini berimplikasi pada cara pengakuan dan pengukuran pendapatan serta peran pengawasan internal oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Penelitian ini akan mengkaji secara sistematis literatur yang membahas topik tersebut.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk menelaah pengakuan dan pengukuran instrumen bebas bunga serta peran Dewan Pengawas Syariah dalam pelaporan keuangan syariah, dengan menyoroti perbedaannya dengan sistem pelaporan pada bank konvensional. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah yang terindeks dalam Scopus, Google Scholar, dan DOAJ, dengan rentang waktu publikasi antara 2007 hingga 2024. Artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi: (1) sesuai dengan fokus topik, (2) tersedia dalam akses penuh, dan (3) ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia.

Proses kajian dilakukan mengikuti tahapan *Systematic Literature Review* sebagaimana diuraikan oleh Donthu et al. (2021), yaitu:

1. Identifikasi dan perumusan protokol pencarian,
2. Pencarian dan seleksi artikel berdasarkan kata kunci,
3. Evaluasi kualitas dan relevansi artikel (appraisal),
4. Sintesis tematik dari isi artikel,
5. Pelaporan hasil dan arah penelitian selanjutnya.

*“This research combines quantitative and qualitative methods to analyze the available literature on a research topic... using bibliometric analysis and Systematic Literature Review (SLR)”* (Lisnaeni Lisnaeni et al., 2023)

*“The SLR process consists of five stages: protocol, search, appraisal, synthesis, and reporting”* (Donthu et al., 2021, p. 287).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Bebas Bunga

Bank konvensional mencatat pendapatan dari bunga berdasarkan prinsip akrual. Sementara itu, bank syariah menggunakan akad seperti *murabahah* (jual beli), *ijarah* (sewa), dan *mudharabah* (kemitraan). Pengakuan pendapatan di bank syariah bergantung pada realisasi hasil transaksi, bukan perolehan bunga. Hal ini menciptakan pendekatan akuntansi yang lebih dinamis namun kompleks, karena harus memperhitungkan pembagian risiko dan keabsahan akad. Dalam sistem perbankan syariah, pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dilakukan berdasarkan prinsip akad syariah seperti *Murabahah*, *Mudarabah*, dan *Ijarah*, yang bebas dari unsur bunga (*riba*). Pendapatan diakui bukan dari bunga, melainkan dari margin atau bagi hasil, dan hanya diakui saat transaksi atau usaha menghasilkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Mainata et al. (2024), (Adil, 2021), (Bananuka et al., 2019), (Anggraini, 2012). Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem akrual dan mengandalkan pendapatan bunga sebagai sumber utama menurut beberapa penelitian yang

dilakukan oleh (Dendawijawa, 2009), (Fahmi, 2014), (Kasmir, 2013), (Nur Rianto Al Arif et al., 2010), (M & Muh, 2012), (Rindawati, 2007).

Pengukuran aset dalam bank syariah cenderung berbasis aset nyata (*asset-backed*), sedangkan bank konvensional mengandalkan portofolio berbunga (Misman et al., 2020). Perbedaan ini menghasilkan struktur laporan keuangan dan pencatatan pendapatan yang sangat berbeda antara kedua sistem. Sebagaimana dijelaskan oleh (Bashir & Gorton, 2023), "*Sharia banks derive their income predominantly from profit-sharing arrangements and Sharia-compliant financial products, while conventional banks rely heavily on interest income*". Dengan demikian, pendekatan syariah dalam pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan mencerminkan prinsip transparansi, etika, dan keadilan dalam pelaporan keuangan.

### **Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS)**

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dan laporan keuangan bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. DPS bertugas memberikan fatwa, pengawasan, serta verifikasi kesesuaian syariah terhadap produk dan transaksi perbankan yang dilakukan. Struktur organisasi bank syariah memiliki Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS), sedangkan bank konvensional tidak memiliki keduanya menurut penelitian Herdiana & Aliludin (2014) hal inilah yang menjadi pembeda utama antara bank syariah dan konvensional. DPS tidak hanya mengawasi kepatuhan terhadap hukum Islam, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap transparansi dan integritas laporan keuangan. Hal ini memperkuat dimensi etika dan akuntabilitas dalam sistem pelaporan bank syariah.

Menurut (Bashir & Gorton, 2023), struktur pengawasan syariah memberikan kerangka etis tambahan dalam tata kelola perbankan, yang tidak ditemukan dalam sistem perbankan konvensional. DPS memastikan bahwa setiap pendapatan yang diakui tidak mengandung unsur riba, gharar (ketidakpastian), atau maysir (spekulasi). "*The operations of Sharia banks are overseen by Sharia supervisory boards... ensuring that the bank's operations and products comply with Sharia principles*". Dengan demikian, DPS bukan hanya berfungsi sebagai lembaga pengawas internal, tetapi juga sebagai penjaga nilai syariah dalam pelaporan keuangan dan praktik operasional bank.

### **Perbedaan Pelaporan Keuangan**

Perbedaan yang paling mendasar antara bank konvensional dan bank syariah adalah jika bank konvensional secara kelembagaan dan bisnis bertumpu pada prinsip ekonomi kapitalis dengan sistem bunga, maka bank syariah dilandasi nilai-nilai Islam yang tidak hanya mengejar keuntungan materi tetapi juga kemaslahatan spiritual dan sosial serta memperoleh ridho Allah SWT" menurut penelitian Fahdiyansyah (2021) yang dapat kita lihat dalam sistem pelaporan keuangan. Bank konvensional menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) umum, yang berbasis sistem bunga

dan akrual. Sebaliknya, bank syariah menerapkan SAK Syariah yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba, keharusan adanya akad, dan pengakuan pendapatan berbasis realisasi. Struktur laporan bank syariah cenderung lebih kompleks dibanding bank konvensional, karena harus mencerminkan akad-akad syariah yang digunakan menurut penelitian (Rindawati, 2007), (Salih et al., 2019), dan (Musa et al., 2021) . Selain itu, terdapat akun-akun khusus seperti dana zakat, dana kebajikan, dan laporan penggunaan dana syirkah temporer menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ayub, 2012). Di sisi lain, bank konvensional lebih sederhana dengan struktur berbasis bunga dan pinjaman (Ayyub et al., 2019). Perbedaan utama antara bank syariah dan konvensional terletak pada pendekatan terhadap risiko dan imbal hasil (Al-Hunnayan, 2020). Bank syariah menerapkan prinsip *risk sharing*, sementara bank konvensional berbasis *risk transfer* melalui bunga. Herdiana & Aliludin (2014).

Dalam laporan keuangan bank syariah, Instrumen keuangan syariah menggunakan akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, dan *qard hasan*, di mana prinsip bagi hasil menjadi dasar utama pengakuan dan pengukuran pendapatan (Abusharbeh (2011) sehingga istilah dan penyajiannya berbeda. Selain itu, bank syariah diwajibkan menyertakan Laporan Kepatuhan Syariah yang ditinjau oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), sesuatu yang tidak ditemukan dalam bank konvensional. (Bashir & Gorton, 2023) menekankan bahwa perbedaan ini memengaruhi penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, karena sumber pendapatan dan struktur aset sangat berbeda antara dua sistem: “*The primary distinction between the financial statements of conventional and Sharia banks lies in their fundamental revenue models... Conventional banks rely heavily on interest income, while Sharia banks focus on profit-sharing and asset-backed arrangements*”. Dengan demikian, pelaporan keuangan bank syariah tidak hanya bersifat teknis-akuntansi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kepatuhan syariah, transparansi, dan etika yang menjadi bagian tak terpisahkan dari prinsip Islam.

**Tabel 1. Visualisasi Temuan dan Tabel Perbandingan**

Aspek	Bank Konvensional	Bank Syariah	Implikasi Akuntansi	Peran DPS
Sumber Pendapatan	Bunga pinjaman	Margin, bagi hasil, sewa	Pengakuan pendapatan akrual vs realisasi	Tidak ada
Instrumen	Kredit, obligasi	<i>Murabahah, Ijarah, Mudharabah</i>	Instrumen berbasis akad	Menyetujui akad produk
Pelaporan	SAK Umum	SAK Syariah + Fatwa DSN-MUI	Struktur laporan berbeda	Verifikasi kepatuhan syariah

Pengawasan	Internal Audit, OJK	Internal Audit, DPS, OJK	Tambahan layer kepatuhan syariah	Audit syariah periodik
Risiko	Risiko suku bunga, pasar	Risiko syariah, mitra usaha	Risiko dibagi dalam akad	Menilai risiko syariah

Tabel ini menyajikan perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah dari berbagai aspek, termasuk sumber pendapatan, instrumen keuangan, pelaporan, pengawasan, dan manajemen risiko. Perbedaan-perbedaan ini tidak hanya mencerminkan perbedaan operasional, tetapi juga menunjukkan implikasi signifikan terhadap sistem pelaporan keuangan kedua jenis bank. Dari aspek sumber pendapatan, bank konvensional memperoleh pendapatan utama dari bunga pinjaman, sementara bank syariah menggunakan mekanisme margin, bagi hasil, dan sewa (Raharjo, 2016). Perbedaan ini berdampak langsung terhadap metode pengakuan pendapatan dalam akuntansi, bank konvensional cenderung menggunakan pendekatan akrual, sedangkan bank syariah mengakui pendapatan berdasarkan realisasi sesuai prinsip syariah (Khan et al., 2020.). Hal ini mengakibatkan perbedaan dalam struktur dan isi laporan laba rugi kedua jenis bank.

Selanjutnya, perbedaan pada instrumen keuangan juga berdampak terhadap pelaporan. Bank konvensional menggunakan kredit dan obligasi, sedangkan bank syariah menggunakan instrumen berbasis akad seperti *murabahah*, *ijarah*, dan *mudharabah*. Akibatnya, penyajian dan pencatatan transaksi dalam laporan keuangan syariah membutuhkan pendekatan khusus yang sesuai dengan substansi akad yang digunakan. Dalam hal pelaporan, bank konvensional merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) umum, sementara bank syariah mengikuti SAK Syariah dan fatwa dari Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI). Perbedaan standar ini menciptakan struktur pelaporan yang berbeda, baik dalam hal format, terminologi, maupun informasi tambahan yang harus diungkapkan, khususnya yang berkaitan dengan kepatuhan syariah. Aspek pengawasan juga memberikan pengaruh terhadap sistem pelaporan. Bank syariah memiliki pengawasan tambahan melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas menilai kesesuaian produk dan transaksi terhadap prinsip syariah. Audit yang dilakukan oleh DPS secara berkala menambah lapisan akuntabilitas dalam laporan keuangan bank syariah.

Terakhir, pada aspek risiko, bank konvensional lebih terfokus pada risiko suku bunga dan pasar, sedangkan bank syariah menghadapi risiko syariah dan risiko kemitraan usaha (Al Arif et al., 2023). Perbedaan ini memengaruhi pengungkapan risiko dalam catatan atas laporan keuangan, yang menjadi bagian penting dalam pelaporan keuangan yang transparan dan andal (Arif, 2010). Dengan demikian, perbandingan ini menunjukkan bahwa perbedaan fundamental antara bank konvensional dan syariah tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga tercermin secara nyata dalam sistem pelaporan keuangan, baik dari sisi pengakuan,

pengukuran, penyajian, maupun pengungkapan (Hassan et al., 2018). Hal ini menegaskan perlunya pendekatan akuntansi yang berbeda untuk masing-masing jenis bank agar dapat mencerminkan substansi ekonomi dan prinsip yang dianut secara akurat (Mulyadi & Sinaga, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan antara bank syariah dan bank konvensional. Bank konvensional mengakui pendapatan secara akuntansi akrual berbasis bunga, sedangkan bank syariah mengakui pendapatan berdasarkan akad syariah seperti *Murabahah*, *Mudarabah*, dan *Ijarah*, dengan pendekatan bagi hasil dan margin tetap, tanpa unsur riba (Qayyum & Noreen, 2019). Pengukuran dalam bank syariah lebih menekankan pada aset yang berbasis transaksi riil (*asset-backed*), sementara bank konvensional cenderung berfokus pada portofolio berbunga dan instrumen keuangan derivatif. Hal ini menyebabkan struktur dan penyajian laporan keuangan antara kedua sistem menjadi berbeda, baik dari sisi terminologi, sumber pendapatan, maupun bentuk pelaporan.

Selain itu, peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi elemen penting yang membedakan bank syariah dari bank konvensional (Jaya, 2014). DPS tidak hanya memastikan kepatuhan syariah dalam operasional perbankan, tetapi juga berperan dalam meninjau dan menyetujui laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip Islam. Ini memberikan dimensi tambahan berupa etika, transparansi, dan kepercayaan syariah dalam pelaporan keuangan (Setiawan & Kodratillah, 2017). Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan pada bank syariah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keadilan, etika, dan kepatuhan hukum Islam. Perbedaan tersebut memiliki implikasi penting bagi akuntansi, tata kelola, serta persepsi pasar terhadap integritas dan keberlanjutan sistem perbankan syariah.

SLR ini menegaskan bahwa bank syariah membutuhkan pendekatan akuntansi yang unik karena prinsip operasional yang berbeda dari bank konvensional. Peran DPS sangat krusial dalam menjaga integritas dan akuntabilitas laporan keuangan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi:

- Efektivitas DPS dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.
- Perbandingan pengukuran risiko instrumen bebas bunga vs. berbunga.
- Harmonisasi PSAK Syariah dan PSAK umum dalam konteks perbankan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abalkhail, T. S. (2021). The impact of religiosity on luxury brand consumption: the case of Saudi consumers". *Journal of Islamic Marketing*, 12(4), 763–775.
- Abusharbeh, M. T. (2011). An analysis of the Islamic and conventional banking profitability in Palestine. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(3), 381–390.
- Adil, M. (2021). Influence of religiosity on ethical consumption: the mediating role of materialism and guilt". *Journal of Islamic Marketing*.
- Al Arif, M. N. R., Ihsan, D. N., & Fatah, D. A. (2023). The impact of conversion on market share in Indonesian Islamic banks. *Banks and Bank Systems*, 18(2), 1–12. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(2\).2023.01](https://doi.org/10.21511/bbs.18(2).2023.01)
- Al-Hunnayan, S. H. (2020). The capital structure decisions of Islamic banks in the GCC. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 745–764. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2017-0026>
- Alserhan, B. A. (2016). *The Principles of Islamic Marketing*. Routledge Taylor and Francis Group, NewYork,NY.
- Amin, H. (2020). Critical success factors for the receptiveness of Islamic home financing in Malaysia". *International Journal of Emerging Markets*, 15(5), 849–873.
- Anggraini. (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan [Online] Konvensional*.
- Arif, M. N. R. Al. (2010). *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*. Alfabeta.
- Ayub, M. (2012). *Understanding Islamic Finance*. John Wiley andSon, West.
- Ayyub, S., Xuhui, W., Asif, M., & Ayyub, R. (2019). Determinants of intention to use Islamic banking: a comparative analysis of users and non-users of Islamic banking: evidence from Pakistan". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 147–163.
- Bananuka, J., Kaawaase, T. K., & Kasera, M. (2019). Determinants of the intention to adopt Islamic banking in non-Islamic developing country: the case of Uganda". *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(2), 166–186.
- Bashir, F. M., & Gorton, C. (2023). Comparative analysis of financial performance: Conventional banks vs. *Sharia Banks*. *Indonesia Accounting Research Journal*, 11(1), 51–67. <https://journals.iarn.or.id/index.php/IARJ/index>
- Dendawijawa, L. (2009). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*.



- Donthu, N., Kumar, S., Pandey, N., Pandey, N., & Mishra, A. (2021). Mapping the electronic word-of-mouth (eWOM) research: A systematic review and bibliometric analysis. *Journal of Business Research*, 135, 758-773.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. ALFABETA, cv.
- Hassan, M. K., Hossain, S., & Unsal, O. (2018). Religious preference and financial inclusion: the case for Islamic finance". *International Finance Review*, 19, 93–111.
- Herdiana, & Aliludin, A. (2014). Comparing Determinant of Profitability Between Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia Case Study Eight Islamic banks and Eight Conventional Banks in Indonesia Period 2010-2013. *Journal of Business and Management*, 3(2)(1).
- Jaya, R. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Salemba Empat.
- unaidi, J., Anwar, S. M., Alam, R., Lantara, N. F., & Wicaksono, R. (2023). Determinants to adopt conventional and Islamic banking: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 14(3), 892–909. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2021-0067>
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Khan, Z. T., Ramirez, A., & Ketcham, D. (n.d.). The effect of the Arab spring on the performance of Islamic and conventional banks in Egypt: Which model performs better amidst crisis? *International Journal of Financial Research*, 11(4), 180–194. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p180>
- Lisnaeni Lisnaeni, Luqman Hakim Handoko, & Ahmad Tarmizi Lubis. (2023). *Unraveling Islamic Social Finance Accounting Research: Bibliometric Analysis and Systematic Literature Review (SLR)*.
- M, S., & Muh. (2012). *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*.
- Mainata, D., Pratiwi, A., & Hasanah, M. (2024). Financial performance of Bank NTB Syariah: Before and after becoming an Islamic commercial bank. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 7(1), 102–109. <https://doi.org/10.22515/jfib.v7i1.8585>
- Majid, R., & Nugraha, R. A. (2022). Crowdfunding and Islamic Securities: the Role of Financial Literacy. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(1), 89–112. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i1.1420>
- Misman, F. N., Ahmad, W., Khairani, N. S., & Amran, N. H. (2020). Credit risk, Islamic contracts and ownership status: Evidence from Malaysian Islamic banks. *International Journal of Financial Research*, 11(3), 106–114. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n3p106>

- Mulyadi, D., & Sinaga, O. (2020). Analysis of current ratio, net profit margin, and good corporate governance against company value. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1), 588–600. <https://doi.org/10.5530/srp.2020.1.74>
- Musa, H., Musova, Z., Natorin, V., Lazaroiu, G., & Bod'a, M. (2021). Comparison of factors influencing liquidity of European Islamic and conventional banks. *Oeconomia Copernicana*. <https://doi.org/10.24136/OC.2021.013>
- Nur Rianto Al Arif, M., Nachrowi, N. D., Nasution, M. E., & Zakir Mahmud, T. M. (2010). The Islamic banking spin-off: Lessons from Indonesian Islamic banking experiences. *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics*, 30(2), 117–133. <https://doi.org/10.4197/Islec.30-2.11>
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia (Edisi 4)*. Salemba Empat.
- Qayyum, N., & Noreen, U. (2019). Impact of capital structure on profitability: A comparative study of islamic and conventional banks of Pakistan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no4.65>
- Raharjo, E. N. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Syariah*.
- Rindawati, E. (2007). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Salih, A., Ghecham, M. A., & Al-Barghouthi, S. (2019). The impact of global financial crisis on conventional and Islamic banks in the GCC countries. *International Journal of Finance and Economics*, 24(3), 1225–1237. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1713>
- Setiawan, D. C., & Kodratillah, O. I. (n.d.). *Examining Banks Profitability and Banks Efficiency of Islamic Commercial Banks in Indonesia*.
- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia. *e-Jurnal Riset Manajemen*, 6(2), 15–28. <http://www.fe.unisma.ac.id>